

Kebijakan Manajemen Management Policy

1. Secara Umum

- a. PT Bank Mizuho Indonesia ("BMI") memiliki infrastruktur organisasi yang kokoh dan sehat (meliputi Informasi Teknologi, sistem lingkungan, manusia, sumber daya manusia, kinerja keuangan) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. BMI bertujuan untuk menjadi terpanggil pertama oleh para nasabah, ketika nasabah menghadapi masalah. Nasabah pertama kali akan menghubungi BMI manakala membutuhkan bantuan keuangan sesuai harapan mereka.

2. Strategi Kegiatan Usaha

- a. Memberi kontribusi dalam perekonomian Indonesia melalui perluasan kegiatan usaha, yang tidak hanya terbatas dengan perusahaan afiliasi Jepang, akan tetapi juga dengan perusahaan Indonesia, dengan menyediakan pelayanan jasa dengan kualitas tinggi.
- b. Meraih predikat sebagai Bank dengan keuntungan yang tinggi melalui penawaran / pengenalan berbagai produk baru dan inovatif dan "Cash Flow Processing Business".
- c. Mendukung aktivitas usaha Mizuho Financial Group dengan memperkuat fungsi Promosi Bisnis, sebagaimana juga *Relationship Management*.

3. Sasaran

- a. Memelihara rasio KPMM diatas ketentuan yang disyaratkan,
- b. Memelihara profitabilitas dengan rasio ROA di atas 1,5 %,
- c. Secara stabil mengelola rasio Kredit Bermasalah di bawah 5%.

1. General

- a. PT Bank Mizuho Indonesia ("BMI") has sound and solid organizational infrastructure (covering Information Technology, environmental system, people, human resources, and financial performance) in accordance with prevailing regulations.
- b. BMI aims to be the "first called" by customers, whenever our customers face problems. Customers will make their first call to BMI when they need financial assistance according to their expectations.

2. Business Activities Strategy

- a. To contribute to the Indonesian economy through business expansion, not only limited to Japanese affiliated companies but also Indonesian companies, by providing high quality services.
- b. To achieve a predicate as a highly profitable Bank by offering/introducing a variety of new and innovative products as well as "Cash Flow Processing Business".
- c. To support Mizuho Financial Group's business activities by strengthening its Business Promotion function as well as Relationship Management.

3. Targets

- a. To maintain CAR ratio above what is required,
- b. To maintain profitability with ROA ratio above 1.5%,
- c. To steadily manage the Non-Performing Loan ratio below 5%.

Strategi Kegiatan Usaha dan Kegiatan Utama Bank

The Bank's Business Strategy and Main Activities

Bank senantiasa mengembangkan potensinya dalam bidang manajemen, untuk memastikan bahwa Bank terus beroperasi sesuai dengan standar praktek perbankan global yang terbaik.

Bank berkeyakinan bahwa sektor perbankan memainkan peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Bank memiliki kekuatan keuangan yang mapan dan teknik pengelolaan risiko yang baik untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat di sektor usaha perbankan. Melalui strategi usaha yang baik, Bank siap untuk memperluas jaringan kegiatan usaha dan bersaing dengan sehat, dan tetap mempertahankan tradisi kehati-hatian perbankan.

Kebijakan Bank adalah untuk tetap memberikan jasa pelayanan kepada sektor riil dengan pembiayaan dan jasa yang dibutuhkan. Sebagai salah satu anak perusahaan Mizuho Bank, Ltd., Bank melakukan kegiatan usaha di Indonesia guna mendukung pembangunan ekonomi Indonesia, terutama melalui perusahaan-perusahaan korporasi afiliasi Jepang mau pun korporasi lokal yang beroperasi di wilayah Indonesia.

Bank akan senantiasa berusaha untuk meningkatkan kekuatan pendapatannya dan memberikan penekanan pada perbaikan kualitas Aset produktif dalam rangka memelihara tingkat kesehatan Bank. Peningkatan pendapatan di luar kegiatan kredit sangatlah penting untuk membangun dasar pendapatan yang stabil.

Bank berkeyakinan bahwa komitmen yang semakin besar terhadap usaha pembiayaan perdagangan, menyediakan pelayanan yang sistematis dalam kegiatan usaha terkait dengan penyelesaian, dan menyediakan pelayanan yang luas dalam pasar valuta asing merupakan sumber-sumber kunci dari pendapatan yang dimaksud.

The Bank continues to develop its potential in the area of management, to ensure that it continues to operate in accordance with the best practices in global banking standards.

The Bank believes that the banking sector plays an important role in supporting national economic growth. Bank has a solid financial basis and good risk management techniques to face the ever-intensifying competition in the banking sector. Through good business strategies, Bank is ready prepared to expand business activities networks and fairly compete, while retaining our tradition in prudent banking.

It is the Bank's policy to continue to provide the real sectors with the financing and services that they need. As a subsidiary company of Mizuho Bank, Ltd., we conduct our business in Indonesia to support the growth of the Indonesian economy, especially through Japanese affiliated corporations and local corporations operating in Indonesia.

The Bank will continue to endeavor to improve its earning power and give emphasis on improving its earning Assets' quality in order to maintain the soundness of the Bank. Increases in income from non-lending activities are vital in building a more stable earnings base.

We are confident that expanding our commitment to the trade finance business, providing systematic services in settlement-related business, and providing broad services in foreign exchange markets are the key sources of such income.

Perkembangan Ekonomi dan Prospek Pasar *Economic Development and Market Prospects*

Tujuan utama Bank adalah untuk terus memberikan pelayanan terbaik kepada para nasabah serta menggali kegiatan usaha baru yang potensial.

Bank akan berusaha untuk lebih memperkuat area bisnis Bank sehingga dengan tingginya kebutuhan nasabah, Bank akan tetap mampu meningkatkan daya saingnya untuk menjadikan Bank sebagai unggulan, melakukan perkembangan atas kesehatan keuangan Bank, memperkuat organisasi, sebagai mana juga potensi karyawan.

Salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh Bank pada tahun 2015 adalah untuk meraih predikat sebagai bank dengan laba tinggi melalui *Cash Flow Processing Business*. Tujuan yang kedua adalah untuk memperluas nasabah bank.

Segmen perusahaan tertentu yang menjadi sasaran pasar Bank memiliki potensi besar untuk terus berkembang mengingat sektor infrastruktur yang diperkirakan akan terus berkembang pada tahun 2015. Selain itu, dengan mempertimbangkan adanya upaya pemulihan ekonomi, Bank akan secara selektif melakukan pembiayaan atas perusahaan-perusahaan lokal sesuai dengan prinsip perbankan yang penuh kehati-hatian yang tetap merupakan kebijakan manajemen dalam hal pengembangan usaha serta untuk mempertahankan kondisi suatu bank yang sehat.

The Bank's main goal is to continuously provide the best services to our valued customers and explore new businesses potentials.

The Bank will further endeavor to strengthen its business areas so that with high customer needs, the Bank will remain able to increase its competitive advantage to make the Bank as one of high standard, improve its financial soundness, and strengthen its organization, as well as the full its employees' potentials.

One of the Bank's main objectives in 2015 was to achieve the position of being a highly profitable bank through the Cash Flow Processing Business. The second objective was to widen the Bank's customers.

Particular segment of companies that are the Bank's target market, has big potential to develop further, taking into consideration the infrastructure sector which is predicted to keep growing in 2015. In addition, by taking into consideration the effort to recover the economy, the Bank shall selectively fund local companies in accordance with prudent banking principles, which will always be the management's policy concerning business expansion and maintaining the condition as a sound bank.

Kinerja Keuangan 2015

2015 Financial Performance

Laba bersih Bank tahun 2015 mencapai Rp821,85 miliar atau meningkat sebesar Rp74,02 miliar atau 9,89% dibandingkan dengan pencapaian tahun 2014. Peningkatan jumlah laba bersih antara lain didorong adanya peningkatan pendapatan bunga bersih sejalan dengan pertumbuhan aset Bank.

Net income for the year 2015 reached Rp821.85 billion or an increase of Rp74.02 billion or 9.89% compared to the achievement in 2014. The increase in net income was supported, among others, by the increase of net interest income, in line with the growth of the Bank's assets.

Ikhtisar Laporan Posisi Keuangan / Statement of Financial Position Summary

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

Laporan Posisi Keuangan / Statement of Financial Position	31 Desember / December 31 st	
	2015	2014 *)
Jumlah Aset / Total Assets	42,314,014	41,267,829
Kredit yang diberikan (bersih) / Loans (net)	29,513,477	32,872,017
Surat-surat berharga (bersih) / Marketable Securities (net)	3,367,589	2,234,243
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (bersih) / Placements with Bank Indonesia and Other Banks (net)	3,778,195	653,901
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	34,905,825	34,535,121
Simpanan dari nasabah / Deposits from Customers	14,018,941	13,014,933
Simpanan dari bank-bank lain / Deposits from Other Banks	5,260	1,912,032
Pinjaman yang diterima / Fund Borrowings	18,551,425	17,484,195
Ekuitas / Shareholders' Equity	7,408,189	6,732,708

*) Setelah penyajian kembali penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013)/After re-statement for the implementation of SFAS No.24 (2013 Revision)

Ikhtisar laporan Laba Rugi Komprehensif / Statement of Comprehensive Income Summary

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

Laporan Laba Rugi Komprehensif / Statement of Comprehensive Income	Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal- Tanggal / Year Ended	
	31 Desember / December 31 st	
	2015	2014*)
Pendapatan bunga bersih / Net Interest Income	1,078,375	1,029,296
Laba operasional / Income from Operations	1,104,611	1,006,083
Laba sebelum pajak / Income before Tax	1,104,316	1,005,933
Laba bersih / Net Income	821,853	747,835
(Kerugian) Pendapatan komprehensif lain – setelah pajak / Other comprehensive (expense) income – net tax	3,568	(3,135)
Total laba komprehensif / Total comprehensive income	825,421	744,700

*) Setelah penyajian kembali penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013)/ After re-statement for the implementation of SFAS No.24 (2013 Revision)

Analisis Kinerja

Pada akhir tahun 2015 Bank mencatat Rp1.104,32 miliar sebagai laba sebelum pajak. Rata-rata Aset sebesar Rp43.398,47 miliar sedangkan rasio *ROA* - antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata Aset mencapai 2,54%.

Laba setelah pajak sebesar Rp821,85 miliar dan rata-rata modal inti sebesar Rp6.679,90 miliar. Hal ini menghasilkan rasio *ROE* - antara laba setelah pajak terhadap rata-rata modal inti mencapai 12,30%.

Biaya operasional dan pendapatan operasional untuk per 31 Desember 2015, masing-masing mencapai Rp995,61 miliar dan Rp2.100,13 miliar. Hal ini menghasilkan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) mencapai 47,41%.

Sehubungan dengan kenaikan tingkat suku bunga acuan dalam USD dan fluktuasi mata uang asing terhadap USD sepanjang tahun 2015, mengakibatkan terjadi persaingan antar bank dalam memperebutkan Dana Pihak Ketiga (DPK) maupun pinjaman. Kondisi ini berdampak terhadap penetapan suku bunga yang ditawarkan Bank. Sebagian besar pinjaman yang dimiliki oleh Bank adalah dalam USD, sehingga kondisi ini berakibat pada penurunan pencapaian margin bunga bersih (*net interest margin*) pada tahun 2015 yang mencapai 2,76% atau sedikit dibawah pencapaian tahun 2014 sebesar 3,00%.

Analisis Neraca

Aset

Pada akhir tahun 2015, total aset Bank meningkat sebesar 2,53% dari Rp41.268 miliar di tahun 2014 menjadi Rp42.314 miliar di tahun 2015. Peningkatan tersebut secara signifikan disebabkan oleh adanya peningkatan penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain sebesar 477,68% dari Rp654 miliar di tahun 2014 menjadi Rp3.778 miliar di tahun 2015.

Performance Analysis

At the end of 2015, the Bank recorded a Rp1,104.32 billion profit before tax. The average Assets was Rp43,398.47 billion, whereas the *ROA* ratio between profit before tax and average asset reached 2.54%.

Profit after tax was Rp821.85 billion and the average core capital was Rp6,679.90 billion. This produced the *ROE* ratio between profit after tax against average core equity to reach 12.30%.

Operational costs and operational income as per December 31st, 2015, reached Rp995.61 billion and Rp2,100.13 billion respectively. This resulted in a ratio of operational costs against operational income to reach 47.41%.

Following the increase of the base interest rate in USD and foreign currency fluctuation against the USD during the year 2015, resulted in interbank competition to obtain Third Party Fund and loans. This condition impacted the determination of the interest rate offered by the Bank. Due to most of the Bank's Loans are in USD, consequently this condition lead to decrease of net interest margin achievement in 2015 which was 2.76% or slightly lower than that of the year 2014 which was 3.00%.

Balance Sheet Analysis

Assets

At the end of 2015, the Bank's total assets increased by 2.53% from Rp41,268 billion in year 2014 to Rp42,314 billion in 2015. Such increase was caused primarily by an increase of placement with Bank Indonesia and Other Banks by 477.68% from Rp654 billion in the year 2014 to Rp3,778 billion in the year 2015.

Kredit yang diberikan

Sejalan dengan perlambatan ekonomi global, pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat di 2015. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh ekspor yang menurun seiring lemahnya permintaan global dan penurunan harga komoditas. Kondisi tersebut berdampak pada penurunan total kredit yang diberikan (*net*) sebesar 10,22% dari Rp32.872 milyar di tahun 2014 menjadi Rp29.513 milyar di tahun 2015.

Rasio Kredit Bermasalah (*NPL*) kotor pada akhir bulan Desember 2015 adalah 2,45% dan masih dibawah maksimum limit yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (dalam batas 5%) dan lebih tinggi daripada posisi tahun 2014 (2,37%). Rasio Kredit Bermasalah (*NPL*) bersih mencapai 1,45%, dan lebih tinggi dari posisi tahun 2014. Tingginya *NPL* tersebut sehubungan dengan meningkatnya Kredit bermasalah. Terkait hal tersebut, bank telah melakukan pencadangan yang cukup atas meningkatnya kredit bermasalah tersebut.

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dapat dilihat pada Catatan atas Laporan Keuangan No. 9.

Liabilitas

Pada tahun 2015, total liabilitas Bank naik sebesar 1,07% dari Rp34.535 miliar menjadi Rp34.906 miliar. Kenaikan tersebut karena peningkatan jumlah pendanaan yang berasal dari Simpanan dari nasabah dan pinjaman yang diterima dari induk perusahaan.

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan Simpanan dari Nasabah, Simpanan dari Bank Lain, dan Pinjaman yang diterima dapat dilihat pada Catatan atas Laporan Keuangan No. 14, 15 dan 17.

Ekuitas

Pada tahun 2015, total ekuitas Bank meningkat 10,03% dari Rp6.733 miliar menjadi Rp7.408 miliar. Peningkatan total ekuitas tersebut dipengaruhi pertumbuhan laba bersih tahun 2015.

Loan Extended

In line with global economic slowdown, Indonesia's economic growth slowed in 2015. The decline was influenced by the decline in export due to weak global demand and decrease of commodities prices. This condition caused a decline of total Loan Receivable (*net*) which decreased by 10.22% from Rp32,872 billion in 2014 to Rp29,513 billion in 2015.

The Non-Performing Loan (*NPL*) gross ratio at the end of December 2015 was 2.45%, still below the maximum limit set by Bank Indonesia (within the limit of 5%) and higher than the position in 2014 (2.37%). The *NPL* ratio (*net*) was 1.45%, higher than the position in 2014. The increase of *NPL* ratio was due to the increase of non-performing loan portfolio. With regard to that matter, the Bank has ensured sufficient reserve in response to the increase of non-performing loans.

For other significant information relating to loans extended, please refer to Note 9 of the Notes in the Financial Statements.

Liabilities

In 2015, the Bank's total liabilities increased by 1.07% from Rp34,535 billion to Rp34,906 billion. Such increase was due to an increase of total funding from customer's Deposits and loans from the parent company.

For other significant information relating to Deposits from Customers, Deposits from Other Banks, and Loans received, please refer to Notes 14, 15 and 17 of the Notes in the Financial Statements.

Equity

In the year 2015, the Bank's total equity increased by 10.03% from Rp6,733 billion to become Rp7,408 billion. Such growth of total equity was affected by the growth of net income in the year 2015.

Likuiditas

Secara umum kinerja likuiditas Bank cukup baik; kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas cukup memadai. Bank akan terus berupaya memperbaiki peringkat likuiditas dengan meningkatkan saldo deposito nasabah dan memperluas jaringan nasabah.

Di akhir tahun 2015, dana pihak ketiga yang dimobilisasi Bank mencapai Rp14.019 miliar. Jumlah ini terdiri dari deposito berjangka, giro dan tabungan. Jumlah kredit yang diberikan sebesar Rp29.513 miliar, sehingga menghasilkan rasio LDR sebesar 212,66%. Disamping itu, Bank juga memperoleh fasilitas pinjaman valuta asing dari grup usaha Mizuho Bank, Ltd. sebagai salah satu sumber utama pendanaan.

Kualitas Aset Produktif

Di akhir tahun 2015, jumlah aset produktif bermasalah sebesar Rp732 miliar sedangkan jumlah Aset produktif Rp39.620 miliar. Rasio Aset produktif yang diklasifikasikan terhadap Aset produktif mencapai 1,85%. Hal ini menunjukkan Bank mampu menjaga kualitas atas asset-aset produktif yang dimiliki.

Bank juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan pada periode yang sama yang mencapai Rp333 miliar.

Liquidity

In general, the Bank's liquidity performance was moderate; the liquidity capability to anticipate needs for liquidity and application of liquidity risk management were adequate. The Bank will continue to improve its liquidity rating by increasing the balance of customers' deposits and widen its customer base.

At the end of the year 2015, third party funds mobilized by the Bank reached Rp14,019 billion. This amount consists of current accounts, savings and time deposits. The total loans given was Rp29,513 billion, resulting in a LDR ratio of 212.66%. In addition, the Bank also obtained loan facility in foreign currency from a business group of Mizuho Bank, Ltd. as one of its main funding sources.

Quality of Earning Assets

At the end of the year 2015, non-performing earning assets amounted to Rp732 billion whereas the total earning assets were Rp39,620 billion. The ratio of classified earning assets against earning assets was 1.85%. This indicates that the Bank is able to maintain the quality of owned earning assets.

The Bank also formed allowance for impairment losses for the same period that reached Rp333 billion.

Rasio-rasio Keuangan

Financial Ratios

	31 Desember / December 31 st	
	2015	2014
Permodalan / Capital		
1. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko operasional / Capital Adequacy Ratio (CAR) by taking into account credit risk and operational risk	21.31%	18.88%
2. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar / Capital Adequacy Ratio (CAR) by taking into account credit risk, operational risk and market risk	21.21%	18.79%
Aset Produktif / Earning Assets		
1. Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Aset Produktif dan Aset Non Produktif / Non-Performing Earning Assets and Non- Performing Non Earning Assets against Total Earning Assets and Total Non- Earning Assets	1.02%	1.36%
2. Aset Produktif Bermasalah terhadap Aset Produktif / Non -Performing Earning Assets against Total Earning Assets	1.85%	2.05%
3. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset keuangan / Allowance for mpairment Losses against financial assets	0.84%	1.31%
4. Kredit Bermasalah – Kotor / Non-Performing Loan – Gross	2.45%	2.37%
5. Kredit Bermasalah – Bersih / Non-Performing Loan – Net	1.45%	0.90%
Rentabilitas / Rentability		
1. Return on Assets (ROA)	2.54%	2.62%
2. Return on Equity (ROE)	12.30%	12.70%
3. Net Interest Margin (NIM)	2.76%	3.00%
4. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) / Operational Costs against Operational Income (OEI)	47.41%	46.69%
Likuiditas / Liquidity		
Rasio jumlah pinjaman terhadap jumlah dana / Loan to Deposit Ratio (LDR)	212.66%	256.35%

	31 Desember / December 31 st	
	2015	2014
Kepatuhan / Compliance		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK / Percentage of Legal Lending Limit Violations		
i. Pihak terkait / Related parties	-	-
ii. Pihak tidak terkait / Non related parties	-	-
b. Persentase Pelampauan BMPK / Percentage of Legal Lending Limit Excess		
i. Pihak terkait / Related parties	-	-
ii. Pihak tidak terkait / Non-related parties	-	-
2. Giro Wajib Minimum / Minimum Reserves Requirement		
i. Rupiah / Rupiah	7.53%	8.02%
ii. Valuta Asing / Foreign Currency	8.11%	8.00%
3. Posisi Devisa Neto (PDN) / Net Open Position (NOP)	0.33%	0.26%

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR)

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum / Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR)	31 Desember / December 31 st	
	2015	2014
Komponen Modal / Capital Component		
Modal Inti / Tier 1 Capital	6,927,406	5,977,364
Modal Pelengkap / Tier 2 Capital	405,620	392,002
Total Modal Inti dan Modal Pelengkap / Total Tier 1 and Tier 2 Capital	7,333,026	6,369,366
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit / Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk	32,449,645	32,119,435
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional / Risk Weighted Assets (RWA) for Operational Risk	1,982,000	1,609,675
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar / Risk Weighted Assets (RWA) for Market Risk	136,128	163,604
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional / Capital Adequacy Ratio for Credit Risk and Operational Risk	21.31%	18.89%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar / Capital Adequacy Ratio for Credit Risk, Operational Risk and Market Risk	21.21%	18.79%

Per 31 Desember 2015, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bank (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar adalah sebesar 21,21% yang telah melebihi batas minimum yang disyaratkan sesuai profil risiko Bank oleh Bank Indonesia sebesar 9%.

Per 31 Desember 2015, posisi modal Bank adalah sebesar Rp7.333 miliar, yang terdiri dari modal inti sebesar Rp6.927 miliar dan modal pelengkap sebesar Rp 406 miliar.

Per 31 Desember 2015, modal dasar Bank adalah sejumlah Rp12.000 miliar, dimana sejumlah Rp3.269 miliar telah ditempatkan pada dan disetor oleh kedua pemegang saham yaitu: Mizuho Bank, Limited, Jepang dan PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

By taking into account credit risk, operational risk and market risk, as per December 31st, 2015 the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) was 21.21%, which exceeds 9% as the minimum limit based on Bank's risk profile required by Bank Indonesia.

As per December 31st, 2015, the Bank's capital was Rp 7,333 billion, consisting of main capital amounting to Rp 6,927 billion and of supplementary capital amounting to Rp 406 billion.

As per December 31st, 2015, the Bank's authorized capital is Rp12,000 billion, of which Rp3,269 billion have been issued and paid-up by both shareholders i.e.: Mizuho Bank, Limited, Japan and PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

Komitmen dan Kontinjensi *Commitment and Contingencies*

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

	31 Desember / December 31 st	
	2015	2014
Tagihan Komitmen / Commitment Receivable		
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan / Unused borrowing facility	500,000	200,000
Posisi Pembelian spot dan derivative yang masih berjalan / Outstanding Purchase Spot and Derivative transaction	11,632,905	10,077,042
Liabilitas Komitmen / Commitment Payable		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik / Unused Loan facilities to customers	31,228,126	19,736,744
Irrevocable L/C yang masih berjalan / Outstanding irrevocable L/C	961,269	1,473,304
Posisi Penjualan Spot dan Derivative yang masih berjalan / Outstanding Sold Spot and Derivative transaction	9,781,689	8,898,173
Tagihan Kontinjensi / Contingent Receivable		
Garansi yang diterima / Guarantee Received	43,138,950	40,856,243
Pendapatan Bunga dalam Penyelesaian / Interest receivable on Non-performing assets	18,300	23,814
Liabilitas Kontinjensi / Contingent Payable		
Garansi yang diberikan / Guarantee issued	6,214,921	3,036,577

Transaksi Spot dan Derivatif *Spot and Derivative Transactions*

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

Transaksi / Transaction	31 Desember 2015/ December 31 st , 2015				
	Nilai Nominal / Nominal Value	Tujuan / Purpose		Tagihan Derivatif / Derivative Receivable	Kewajiban Derivatif / Derivative Payable
		Trading	Hedging		
A. Terkait dengan nilai tukar/ Exchange Rate Related					
1. <i>Spot</i>	65,517	65,517	-	-	63
2. <i>Forward</i>	1,048,273	1,048,273	-	22,375	10,706
3. <i>Option</i>	-	-	-	-	-
4. <i>Future</i>	-	-	-	-	-
5. <i>Swap</i>	3,780,783	3,780,783	-	22,700	105,567
6. Lainnya / Other	-	-	-	-	-
B. Terkait dengan suku bunga / Interest Rate Related					
1. <i>Forward</i>	-	-	-	-	-
2. <i>Option</i>	-	-	-	-	-
3. <i>Future</i>	-	-	-	-	-
4. <i>Swap</i>	5,386,668	5,386,668	-	18,163	10,148
5. Lainnya / Other	-	-	-	-	-
C. Lainnya / Other	7,015,924	7,015,924	-	469,116	386,119
Jumlah / Total	17,297,165	17,297,165	-	532,354	512,603

Kualitas Aset Produktif Quality of Earning Assets

		31 Desember 2015 / December 31, 2015				
No.		Lancar / Current	Dalam Perhatian Khusus / Special Mention	Kurang Lancar / Substandard	Diragukan / Doubtful	Macet / Loss
I. PIHAK TERKAIT / Related Parties						
1.	Penempatan pada bank lain / Interbank Placement	2,114,828	-	-	-	-
	a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	2,114,828	-	-	-	-
2.	Tagihan Spot dan Derivatif / Spot and Derivative Claim	7,737	-	-	-	-
	a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	7,737	-	-	-	-
3.	Surat berharga / Marketable Securities	-	-	-	-	-
	a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali / Repo	-	-	-	-	-
	a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali / Reverse Repo	-	-	-	-	-
	a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Akseptasi / Acceptance Receivable	-	-	-	-	-
7.	Kredit / Loan	155	-	-	-	-
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah / Micro and SME	-	-	-	-	-
	i. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-
	b. Bukan debitur UMKM / Non Micro and SME	155	-	-	-	-
	i. Rupiah / Rupiah	155	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-
	c. Kredit yang direstrukturisasi / Restructured Loan	-	-	-	-	-
	i. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-
	d. Kredit properti / Property Loan	155	-	-	-	-
8.	Penyertaan / Investment	-	-	-	-	-
9.	Penyertaan modal sementara / Temporary Equity Investment	-	-	-	-	-
10.	Tagihan lainnya / Other Receivable	-	-	-	-	-
11.	Komitmen dan Kontinjensi / Commitment and Contingencies	150,000	-	-	-	-
	a. Rupiah / Rupiah	150,000	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-
12.	Aset yang diambil alih / Foreclosed Assets	-	-	-	-	-
II. PIHAK TIDAK TERKAIT / Non Related Parties						
1.	Penempatan pada bank lain / Interbank Placement	827,341	-	-	-	-
	a. Rupiah / Rupiah	763,392	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	63,949	-	-	-	-
2.	Tagihan Spot dan Derivatif / Spot and Derivative Claim	522,934	1,551	132	-	-
	a. Rupiah / Rupiah	514,490	930	132	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	8,444	621	-	-	-
3.	Surat berharga / Marketable Securities	3,356,950	-	-	-	-
	a. Rupiah / Rupiah	1,627,939	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	1,729,011	-	-	-	-
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali / Repo	-	-	-	-	-
	a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali / Reverse Repo	-	-	-	-	-
	a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Akseptasi / Acceptance Receivable	1,831,365	118,285	-	-	-
7.	Kredit / Loan	27,909,928	1,171,402	587,710	43,982	100,000
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	-	-	-	-	-
	i. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-
	b. Bukan debitur UMKM	27,909,928	1,171,402	587,710	43,982	100,000
	i. Rupiah / Rupiah	9,592,124	472,873	55,700	-	100,000
	ii. Valuta Asing / Foreign Currency	18,317,804	698,529	532,010	43,982	-
	c. Kredit yang direstrukturisasi	585,460	93,692	-	-	100,000
	i. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	100,000
	ii. Valuta Asing / Foreign Currency	585,460	93,692	-	-	-
	d. Kredit properti	466,354	129,992	-	-	-
8.	Penyertaan / Investment	-	-	-	-	-
9.	Penyertaan modal sementara / Temporary Equity Investment	-	-	-	-	-
10.	Tagihan lainnya / Other Receivable	10,671	-	-	-	-
11.	Komitmen dan Kontinjensi / Commitment and Contingencies	37,451,307	737,194	46,392	19,422	-
	a. Rupiah / Rupiah	13,037,839	118,447	6,332	6,668	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	24,413,468	618,747	40,060	12,754	-
12.	Aset yang diambil alih / Foreclosed Assets	-	-	-	-	-

31 Desember 2014/ December 31, 2014

Jumlah / Total	Lancar / Current	Dalam Perhatian Khusus / Special Mention	Kurang Lancar / Substandard	Diragukan / Doubtful	Macet / Loss	Jumlah / Total
2,114,828	159,169	-	-	-	-	159,169
-	-	-	-	-	-	-
2,114,828	159,169	-	-	-	-	159,169
7,737	25,942	-	-	-	-	25,942
-	23,761	-	-	-	-	23,761
7,737	2,181	-	-	-	-	2,181
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
155	390,945	-	-	-	-	390,945
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
155	390,945	-	-	-	-	390,945
155	141,318	-	-	-	-	141,318
-	249,627	-	-	-	-	249,627
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
155	318	-	-	-	-	318
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
150,000	743,297	-	-	-	-	743,297
150,000	75,000	-	-	-	-	75,000
-	668,297	-	-	-	-	668,297
-	-	-	-	-	-	-
827,341	336,095	-	-	-	-	336,095
763,392	3,709	-	-	-	-	3,709
63,949	332,386	-	-	-	-	332,386
524,617	342,869	1,363	-	-	-	344,232
515,552	339,128	450	-	-	-	339,578
9,065	3,741	913	-	-	-	4,654
3,356,950	2,205,247	-	-	-	-	2,205,247
1,627,939	1,317,821	-	-	-	-	1,317,821
1,729,011	887,426	-	-	-	-	887,426
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
1,949,650	1,877,021	38,686	-	-	-	1,915,707
29,813,022	30,809,901	1,372,032	-	139,763	306,393	32,972,810
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
29,813,022	30,809,901	1,372,032	-	139,763	306,393	32,972,810
10,220,697	10,049,850	493,590	-	100,000	-	10,699,140
19,592,325	20,760,051	878,442	-	39,763	306,393	22,273,670
779,152	559,831	-	-	100,248	175,174	835,253
100,000	-	-	-	100,000	-	100,000
679,152	559,831	-	-	248	175,174	735,253
596,346	448,087	69,931	-	-	131,219	649,237
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
10,671	19,223	3,831	-	-	-	29,268
38,254,315	23,133,813	306,113	-	17,884	-	23,503,328
13,169,286	6,224,243	35,004	-	6,426	-	6,273,855
25,085,029	16,909,570	271,109	-	11,458	-	17,229,473
-	-	-	-	-	-	-

Kualitas Aset Produktif Quality of Earning Assets

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

III	INFORMASI LAIN / OTHER INFORMATION	31 Des 2015 / Dec 31 st , 2015	31 Des 2014 / Dec 31 st , 2014
1.	Total aset bank yang dijaminkan / Total Bank's pledged assets		
	a. Pada Bank Indonesia / With Bank Indonesia	0.00%	0.00%
	b. Pada pihak lain / With other parties	0.00%	0.00%
2.	Total CKPN aset keuangan atas aset produktif / Allowance for for impairment losses on earning assets	333,063	508,786
3.	Total PPA yang wajib dibentuk atas aset produktif / Required regulatory allowance on earning assets	748,378	921,441
4.	Persentase kredit kepada UMKM terhadap total kredit / Percentage of Loans to Micro & SME against Total Loan	0.00%	0.00%
5.	Persentase kredit kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total kredit / Percentage of Loans to Micro & Small Enterprises against Total Loan	0.00%	0.00%
6.	Persentase jumlah debitur UMKM terhadap total debitur / Percentage of total Micro & SME debtor against Total Debtor	0.00%	0.00%
7.	Persentase jumlah debitur Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total debitur / Percentage of total Micro & Small Enterprises debtor against Total Debtor	0.00%	0.00%
8.	Lainnya / Others		
	a. Penerusan kredit / Chanelling	0.00%	0.00%
	b. Penyaluran dana Mudharabah Muqayyadah / Mudharabah Muqayyadah Fund Distribution	0.00%	0.00%
	c. Aset produktif yang dihapus buku /Written off earning assets	0.00%	0.00%
	d. Aset produktif dihapusbuku yang dipulihkan/berhasil ditagih / Written off earning assets that have been re-collected	0.00%	0.00%
	e. Aset produktif yang dihapus tagih / Charge off earning assets	0.00%	0.00%

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

		31 Desember 2015 / December 31 st , 2015				31 Desember 2014 / December 31 st , 2014			
		CKPN / Allowances for impairment losses		PPA wajib dibentuk / Required regulatory Allowances		CKPN / Allowances for impairment losses		PPA wajib dibentuk / Required regulatory allowances	
		Individual / Individual	Kolektif / Collective	Umum / General	Khusus / Specific	Individual / Individual	Kolektif / Collective	Umum / General	Khusus / Specific
1.	Penempatan pada bank lain / Interbank Placement	-	-	29,422	-	-	-	4,953	-
2.	Tagihan spot dan derivatif / Spot and derivative claim	-	-	5,306	97	-	-	3,688	68
3.	Surat berharga/ Marketable Securities	-	1	19,049	-	-	-	8,878	-
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali /Repo	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Reverse Repo	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan akseptasi / Acceptance Receivable	-	33,330	18,244	5,914	-	16,777	18,708	1,934
7.	Kredit / Loans	103,325	196,375	278,581	268,718	346,536	145,202	311,407	496,584
8.	Penyertaan / Investment	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Penyertaan modal sementara / Temporary equity investment	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Tagihan lainnya / Other claims	-	32	107	-	-	271	192	1,124
11.	Komitmen dan kontinjensi / Commitment and Contingencies	-	-	69,411	53,529	-	-	42,829	31,076

Transaksi dengan Pihak Yang Berelasi

Transactions with Related Parties

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

	31 Desember 2015 / December 31 st , 2015	31 Desember 2014 / December 31 st , 2014
NERACA / BALANCE SHEET		
Giro pada bank lain / Current accounts with other banks	111,867	50,181
Penempatan pada bank lain / Placements with other banks	2,002,961	108,988
Tagihan derivatif / Derivatives receivable	7,737	25,942
Kredit yang diberikan / Loans	4,229	394,924
Simpanan dari nasabah / Deposits from customers	9,813	101,878
Simpanan dari bank lain / Deposits from other banks	5,260	1,192,247
Liabilitas derivatif / Derivatives payable	8,748	22,537
Aset tetap / Fixed assets	250	1,330
Liabilitas akseptasi / Acceptances payable	139,162	149,696
Kewajiban lain-lain / Other liabilities	283	1,466
Pinjaman yang diterima / Fund borrowings	18,551,425	17,484,195
Liabilitas imbalan kerja / Employee benefit liabilities	27,480	26,224
LABA RUGI / PROFIT/LOSS		
Pendapatan bunga / Interest income	2,071	11,277
Beban bunga / Interest expense	152,802	127,173
Beban tenaga kerja / Personnel expense	58,754	46,188
Beban <i>risk sharing</i> dan garansi / Risk sharing and guarantee fees	21,499	24,792
Beban umum dan administrasi / General and administrative expenses	4,679	-
Keuntungan (Kerugian) atas instrumen derivatif / Gain (Loss) on derivative instruments	(19,848)	1,030
KOMITMEN DAN KONTINJENSI / COMMITMENTS AND CONTINGENCIES		
Bank garansi yang diterima / Bank guarantees received	11,009,603	10,281,611
Fasilitas kredit yang belum digunakan (committed) / Unused loan facilities (committed)	-	-
Fasilitas kredit yang belum digunakan (uncommitted) / Unused loan facilities (uncommitted)	(150,000)	(743,297)
Pinjaman yang belum digunakan yang diterima (uncommitted) / Unused borrowing facilities (uncommitted)	13,154,075	11,001,305

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan di dalam Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 (Revisi 2014) tentang "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan ketentuan dan kondisi yang disepakati bersama. Informasi lebih lengkap dapat dilihat pada Catatan atas Laporan Keuangan No. 24.

In conducting its business, the Bank conducts transactions with related parties as defined in the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 7 (Revised 2014) pertaining "Related Party Disclosures". Transactions with related parties are conducted based on agreed terms and conditions. For detailed information, please refer to Notes No. 24 of the Financial Statements.

Kejadian Penting setelah Tanggal Neraca *Significant Events after Reporting Period*

Tidak terdapat kejadian penting yang signifikan setelah tanggal neraca yang mempengaruhi posisi keuangan Bank per tanggal 31 Desember 2015.

No significant events occurred after the balance sheet date, which may have had an impact on the Bank's financial position as per December 31st, 2015.

Teknologi Informasi *Information Technology*

Teknologi Informasi

Manajemen Sistem Informasi yang ada telah mencukupi kebutuhan informasi sehubungan dengan eksposur, batasan, pengelolaan jatuh tempo, data pokok nasabah, informasi laba dan lain-lain.

Namun, Bank akan terus melakukan pengembangan sistem dalam rangka meningkatkan Manajemen Sistem Informasi. Pengembangan tersebut dilakukan dengan jalan mengevaluasi sistem yang ada dan mengidentifikasi kemungkinan untuk peningkatan Manajemen Sistem Informasi yang lebih baik.

Sistem *Back Up* dan Rencana Keadaan Darurat

Bank telah memiliki *Business Continuity Plan (BCP)*. Sebagai bank metropolitan yang merupakan anggota dari suatu kelompok lembaga keuangan baik domestik maupun internasional, Bank menyadari fungsi-fungsi publik dan sosialnya dengan senantiasa siaga dalam menghadapi keadaan darurat dan telah mengambil langkah-langkah yang diperlukan. Oleh karena itu Bank berupaya meningkatkan kesiapan dari aplikasi yang dimiliki dengan mengimplementasikan replikasi (*mirroring*) antara *Main Data Center (MDC)* dan *Disaster Recovery Center (DRC)*.

Information Technology

The existing Information System Management is sufficient in providing necessary information relating to exposure, limit, maturity management, customer master data, profit information etc.

However, the Bank shall always continue to develop the existing system in the course to enhance the Information System Management. Such development shall be carried out by evaluating the current system and identifying possibilities to improve for a better Information System Management.

Back Up System and Emergency Plan

The Bank has established a Business Continuity Plan (BCP). As a metropolitan bank and a member of a financial group both domestic and international, the Bank is aware of its public and social functions by always being well-prepared for emergency situations and has taken necessary steps to respond accordingly. Therefore, the Bank does its best to improve the readiness of its own application by implementing replication or mirroring between the Main Data Center (MDC) and the Disaster Recovery Center (DRC).

Pengembangan Sumber Daya Manusia *Human Resources Development*

Untuk mendukung visi Bank yaitu untuk menjadikan PT Bank Mizuho Indonesia sebagai Bank pilihan pertama nasabah, program Sumber Daya Manusia dilaksanakan untuk meningkatkan profesionalisme karyawan, kerja sama tim, dan semangat untuk meraih kesempurnaan.

Peningkatan yang berkesinambungan terhadap kebijakan dan program-program Pelatihan dan Pengembangan Staf, Rekrutmen dan Sistem Manajemen Kinerja merupakan prioritas utama di tahun 2015. Bagi staf di tingkat manajerial, Bank memberikan pelatihan untuk peningkatan keterampilan memimpin tim kerja dan kepemimpinan.

To support the Bank's vision to make PT Bank Mizuho Indonesia as the customers' first choice Bank, Human Resources programs have been implemented to enhance the employees professionalism, teamwork and passion for excellence.

Continuous improvements of the Bank's policies and programs for Staff Training and Development, Recruitment and Performance Management System were high priority in the year 2015. For managerial-level staff, the Bank has provided trainings on coaching and leadership skills improvement.

Jaringan Kantor *Office Network*

Sebagai salah satu anak perusahaan dari Mizuho Bank, Ltd., Bank memiliki suatu jaringan usaha global dengan kantor cabang-cabang dan anak-anak perusahaan Mizuho Financial Group, Inc. (meliputi Mizuho Bank (MHBK), Mizuho Trust & Banking (MHTB), dan Mizuho Securities (MHSC)) di luar negeri.

As one of the subsidiaries of Mizuho Bank, Ltd., the Bank has a global network consisting of overseas branches and subsidiaries of Mizuho Financial Group, Inc. (covering Mizuho Bank (MHBK), Mizuho Trust & Banking (MHTB) and Mizuho Securities (MHSC)).

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) *Internal Audit Department (IAD)*

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) merupakan fungsi independen yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Dalam pelaksanaan tugasnya, SKAI menyampaikan laporan kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris termasuk Komite Audit dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.

The Internal Audit Department (IAD) is an independent function that reports directly to the President Director. In performing its duties, the IAD shall submit reports to the President Director and Board of Commissioners, including Audit Committee with copies of the reports to the Compliance Director.

SKAI melanjutkan pengembangan pelaksanaan Audit Berbasis Risiko baik dalam tahap perencanaan maupun pada saat pelaksanaan pemeriksaan guna meningkatkan kualitas audit secara berkesinambungan. Pelaksanaan audit oleh SKAI bertujuan untuk melakukan penilaian dan keyakinan terhadap efektifitas pengelolaan risiko, kecukupan dan efektifitas pengendalian intern serta tata kelola perusahaan yang baik. Dalam upaya meningkatkan efektifitas kinerja pemeriksaan dan fokus audit, selain melakukan risk assessment maka SKAI juga melakukan diskusi dengan auditee mengenai risiko-risiko yang melekat pada proses bisnis dan operasional, pengendalian intern serta fokus audit.

SKAI melakukan kaji ulang dan penilaian terhadap kecukupan dan efektifitas pengelolaan risiko, pengendalian intern serta proses tata kelola unit bisnis/aktifitas fungsional yang diperiksa. SKAI juga memberikan fungsi konsultasi kepada auditee sesuai kebutuhan dalam upaya menjadi mitra usaha yang dapat memberikan nilai tambah pada proses bisnis bank dan mendorong budaya kontrol yang kuat untuk memungkinkan bank mencapai tujuan jangka panjang dengan merujuk kepada praktik umum sesuai standar internasional.

Audit intern dilakukan dengan ruang lingkup keseluruhan kegiatan Bank yang difokuskan pada aspek dan unsur kegiatan yang memiliki tingkat risiko yang signifikan dengan pendekatan *Risk Based Audit*. Dalam menjalankan tugasnya, SKAI berpedoman pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum (SPFAIB), pedoman audit internal, dan ketentuan umum audit intern.

Berdasarkan hasil-hasil pemeriksaan yang dilaksanakan, kondisi manajemen risiko dan pengendalian intern serta proses tata kelola dari unit bisnis/aktifitas fungsional yang diperiksa, secara umum telah dilaksanakan dan dikelola dengan baik. Kelemahan-kelemahan yang ditemukan dapat diperbaiki/ditindaklanjuti segera melalui tindakan rutin.

The IAD continue to develop the implementation of good Risk Based Audit, both at the stage of planning and implementation of audit, in order to continuously improve the audit quality. The objective of implementing audit by the IAD, is to assess and assure the effectiveness of risk management, adequacy and effectiveness of internal control and good corporate governance. In the effort to strengthen the effectiveness of audit performance and focus, in addition to conducting risk assessment, the IAD also discusses with the auditee pertaining the risks inherent to the business process and operational, internal control and audit focus.

The IAD performs review and assessment over the sufficiency and effectiveness of risk management, internal control and management processes of the audited business unit/functional activity. The IAD also provides consultation to the auditee as needed in an effort to become a business partner that can give added value to the Bank's business process and to enable the Bank to reach its long-term objectives by referring to general practices according to international standards.

Internal audits are performed on the entire scope of the Bank's activities focusing on aspects and activities elements with significant risk levels through Risk Based Audit approach. In performing its duties, the IAD shall refer to the Operational Standards of Functions of Internal Audits of Commercial Banks (SPFAIB), the internal audit manual, and general stipulations on internal audits.

Based on the audit results, the risk management environment condition and internal control as well as the governance process of the audited business unit/functional activity, in general generally have been well carried out and governed. The weaknesses found can be improved/immediately followed up through routine actions.

Komite Internal *Internal Committees*

Beberapa Komite Internal Bank yang dibentuk untuk membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengurusan Direksi atas aspek-aspek kegiatan usaha dan operasional yang strategis, antara lain adalah:

Komite Kebijakan Kredit

Komite ini bertugas membantu Direksi Bank dalam merumuskan Kebijakan Perkreditan, mengawasi penerapan kebijakan dan memantau perkembangannya dan mengkaji ulang, dan memperbaiki kebijakan tersebut apabila diperlukan.

Para anggota komite adalah: Presiden Direktur, Wakil Presiden Direktur, Direktur Kepatuhan, Kepala Departemen *Business Development*, Kepala Departemen *Credit Risk Control*, Kepala Departemen Legal, Kepala Departemen *Loan Administration*, Kepala Departemen Kepatuhan, Kepala Departemen Manajemen Risiko, dan Kepala Departemen Audit Internal.

Komite ini bertanggung jawab untuk menyampaikan laporan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan kredit dan memberikan rekomendasi (apabila diperlukan) kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.

Komite Kredit

Tugas dan tanggung jawab komite ini adalah untuk membantu Presiden Direktur dalam melakukan evaluasi dan/atau pengambilan keputusan atas perpanjangan kredit untuk jumlah tertentu dan mengevaluasi kriteria lainnya.

Para anggota komite ini adalah para anggota Direksi terkecuali Direktur Kepatuhan, Kepala Departemen *Credit Risk Control* dan Kepala Departemen Unit *Front Office*.

Komite ini bertanggung jawab terutama sehubungan dengan persetujuan perpanjangan kredit yang dilakukan secara profesional, jujur, obyektif, akurat dan hati-hati. Komite ini juga bertugas untuk melakukan penolakan atas permintaan atau tekanan dari pihak mana pun yang memiliki kepentingan tertentu atas pemohon.

Several of the Bank's internal committees that are formed to support the implementation of management duties and responsibilities of the Board of Directors over business activities and strategic operational aspects are:

The Credit Policy Committee

The role of this committee is to assist the Bank's Board of Directors in formulating Credit Policy, supervising policy implementation and monitoring its development and reviewing it, and revising such policy if necessary.

Members of the committee's are as follows: the President Director, Deputy President Director, Compliance Director, Department Head of the Business Development, Credit Risk Control, Legal Department, Loan Administration, Compliance, Risk Management, and Internal Audit.

The committee is responsible for submitting reports on evaluation results over the implementation of credit policies and providing recommendations (if necessary) to the Board of Directors, with a copy to the Board of Commissioners.

The Credit Committee

The duties and responsibilities of this committee are to assist the President Director in making evaluations and/or decisions on the extension of credit for certain amount and evaluating other criteria.

Members of this committee are members of the Board of Directors, excluding the Compliance Director, Head of Credit Risk Control and Head of the Front Office Unit.

This committee is responsible mainly in relation to credit extension approval which is conducted in a professional, honest, objective, accurate, and prudent manner. It also has the task to reject requests or pressure from any party that has certain interests in the applicant.

Komite Manajemen Aset and Liabilitas (ALM)

Komite ini dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan keahlian dan konsistensi pemantauan dan pengendalian manajemen risiko, khususnya yang berhubungan dengan pemaparan suku bunga, risiko nilai tukar valuta asing dan risiko likuiditas.

Komite ini juga dibentuk untuk memastikan bahwa Direksi mendapatkan informasi atas pemaparan risiko utama Bank dan memutuskan pengambilan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan struktur pengawasan internal termasuk manajemen risiko.

Komite ini mengadakan rapat secara berkala yang dihadiri oleh Presiden Direktur, Wakil Presiden Direktur, Direktur yang membawahi *Financial Control and Planning*, Direktur yang membawahi Pemasaran, Direktur yang membawahi Operasional, serta Kepala Departemen Manajemen Risiko, Kepala Departemen Tresuri, dan Kepala Departemen *Financial Control and Planning*.

Komite Manajemen Risiko

Sejalan dengan semakin pentingnya penerapan manajemen risiko dalam industri perbankan, Bank membentuk Komite Manajemen Risiko yang antara lain bertugas, memberi rekomendasi kepada Presiden Direktur mengenai perumusan kebijakan manajemen risiko termasuk pengembangan serta penyempurnaan penerapan manajemen risiko. Rapat-rapat diselenggarakan secara triwulanan dan sewaktu-waktu apabila diperlukan.

Para anggota Komite terdiri dari: Direksi, Kepala Departemen Manajemen Risiko, Kepala Departemen Audit Internal, Kepala Departemen *Operations Planning and Control*, Kepala Departemen *Financial Control and Planning* dan Kepala Departemen *Credit Risk Control*.

The Assets and Liabilities Management (ALM) Committee

This committee was formed with the aim to improve the expertise and consistency of the monitoring and controlling of risk management, especially relating to interest rate exposure, foreign exchange risk exposure, and liquidity risk exposure.

The committee was also formed to ensure that the Board of Directors receive information over the Bank's major risk exposures, and to determine the right actions are taken in the course of enhancing the internal monitoring structure, including risk management.

This committee holds periodical meetings that are attended by President Director, Deputy President Director, Director in charge of Financial Control and Planning, Director in charge of Marketing, Director in charge of Operational, Head of the Risk Management Department, Head of the Treasury Department, and Head of the Financial Control and Planning Department.

The Risk Management Committee

In line with the increasing importance of risk management implementation in the Banking industry, the Bank established a Risk Management Committee whose tasks are, among others, to provide recommendations to the President Director concerning the formulation of risk management policy including improvements and advancements in the application of risk management. Meetings are held quarterly and on request.

Members of the committee are: Board of Directors, Head of the Risk Management Department, Head of the Internal Audit, Head of the Operations Planning and Control Department, Head of the Financial Control and Planning Department, and Head of the Credit Risk Control Department.

Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI) – (“IT Steering Committee”)

Komite Pengarah Teknologi Informasi dibentuk pada bulan Mei 2008 dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan peraturan yang berlaku mengenai penerapan manajemen risiko dalam penggunaan teknologi informasi.

Komite ini menggantikan Komite TI yang sebelumnya telah dibentuk oleh Bank. Komite Pengarah Teknologi Informasi membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi terkait dengan perencanaan dan penerapan teknologi informasi Bank yaitu merumuskan dan mengajukan proyek pengembangan dan infrastruktur bidang TI serta melakukan evaluasi dan pelaporan atas perkembangan dan hasil pengembangan dan proyek infrastruktur TI tersebut kepada Direksi.

Anggota tetap Komite Pengarah Teknologi Informasi terdiri dari Direktur yang membawahi Teknologi Informasi dan Direktur yang membawahi manajemen risiko, pimpinan unit kerja yang membawahi satuan kerja Manajemen Risiko dan TI, serta pimpinan unit kerja yang membawahi dan/atau mewakili satuan kerja pengguna utama TI.

Komite ini bertugas memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai rencana strategis TI dan kesesuaian antara proyek-proyek TI serta kebutuhan TI untuk mendukung kegiatan usaha Bank.

Selain itu, Komite ini berfungsi untuk memantau kinerja TI dan upaya peningkatannya serta hal-hal terkait lainnya dengan penerapan manajemen risiko di bidang TI.

Komite Pengarah Teknologi Informasi mengadakan rapat-rapat rutin secara tetap guna membahas dan mengevaluasi perkembangan dan penyelesaian beberapa proyek TI dan memberikan rekomendasi atas penetapan Rencana Strategis TI Bank oleh Direksi.

The Information Technology (IT) Steering Committee

The IT Steering Committee was formed in May 2008 in the course of complying with one of the prevailing regulations' requirement regarding the application of risk management in utilizing information technology.

This Committee replaces the IT Committee, which had been previously formed by the Bank. The IT Steering Committee assists with the implementation of the Board of Directors' duties and responsibilities relating to the planning and implementation of the Bank's information technology i.e. formulating and proposing IT development and infrastructure projects, as well as evaluating and reporting on the progress and results of such IT development and infrastructure projects to the Board of Directors.

Permanent members of the IT Steering Committee are the Director in charge of IT and the Director in charge of risk management, heads of working units in charge of Risk Management and IT, as well as heads of working units in charge of and/or representing main users of IT.

This Committee's duties are to give recommendations to the Board of Directors regarding strategic IT plans and the suitability of proposed IT projects and IT needs to support the Bank's business activities.

In addition, the Committee also functions to monitor the performance of IT and effort to improve its improvement, and other matters relating to the application of IT risk management.

The IT Steering Committee holds regular meetings to discuss and evaluate the development and completion of several IT projects and to give recommendations on the determination of the Bank's IT Strategic Plan by the Board of Directors.

Komite Produk dan Aktivitas Baru

Komite ini bertugas untuk memastikan pemantauan yang cukup terhadap produk dan aktivitas baru yang akan dipasarkan atau diluncurkan oleh Bank.

Kaji ulang aspek kepatuhan dan manajemen risiko terhadap produk dan/atau aktivitas baru merupakan bagian penting yang menjadi perhatian Komite. Ditambah juga kesiapan Bank yang terkait dengan aspek hukum dan aspek operasional lainnya seperti sistem dan prosedur, sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi sehubungan dengan promosi dan peluncuran produk dan/aktivitas baru tersebut.

Komite ini diketuai oleh Presiden Direktur dan Kepala Unit Kerja Manajemen Risiko sebagai Sekretaris Komite. Para anggota Komite lainnya adalah anggota Direksi yang membawahi unit kerja yang mengajukan produk dan/atau aktivitas baru, Direktur yang membawahi fungsi *middle office*, pimpinan unit kerja yang membawahi kepatuhan dan pimpinan unit kerja lainnya yang menangani proses operasional produk dan/atau aktivitas baru tersebut.

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Sejalan dengan ketentuan OJK yang dituangkan dalam Peraturan OJK nomor 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, BMI selaku entitas utama dari Konglomerasi Keuangan Grup Mizuho Bank, telah membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi yang membantu tugas Direksi entitas utama dalam melakukan penerapan manajemen risiko terintegrasi sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dikepalai oleh Direktur BMI yang membawahi Manajemen Risiko dan memiliki tanggung jawab antara lain memberikan rekomendasi kepada Direksi entitas utama dalam hal penyusunan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi dan perbaikan atau penyempurnaan kebijakan tersebut berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.

The New Products and Activities Committee

This Committee's tasks are to ensure adequate observation over new products and activities, which will be promoted or launched by the Bank.

Review over compliance and risk management and analysis over new products and/or activities are important aspects that require the attention of the Committee. In addition, the readiness of the Bank concerning legal issues and other operational aspects, such as systems and procedures, accounting information system and information technology in relation to the promotion and launching of new products and/or activities are also reviewed.

The Committee is chaired by the President Director and the Head of Risk Management, as the Committee's Secretary. Other members of the Committee are members of the Board of Directors in charge of working units that initiate new products and/or activities, the Director in charge of the middle office, the head of the working unit in charge of compliance and the heads of other working units that handle operational processes of the new products and/or activities.

Integrated Risk Management Committee

In line with OJK regulation that is stipulated in the OJK Regulation number 17/POJK.03/2014 regarding the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates, BMI as a main entity of Financial Conglomeration of the Mizuho Bank Group, has established Integrated Risk Management Committee to assist the duties of the main entity's Board of Directors in conducting the application of integrated risks management in accordance with the characteristics and complexity of Financial Conglomeration business. The Integrated Risk Management Committee is chaired by BMI's Director in charge of Risk Management and responsible to, among others, give recommendations to the main entity's Board of Directors concerning the establishment of Integrated Risk Management Policy and improvements or advancements of such policy based on results of evaluation over the implementation.

Penghargaan Awards



Bank Terbaik versi Majalah Investor – 16 Juni 2015 – Malam Penghargaan bertempat di Financial Club, Graha Niaga, Sudirman

Investor Magazine Best Bank Award – June 16th, 2015 – Award Dinner at the Financial Club, Graha Niaga, Sudirman



**Bank Terbaik kategori Bank Komersial dengan aset diatas IDR 25 triliun – IDR 100 triliun
Investor Magazine Awards 2014
Majalah Investor**

Best Banks for Commercial Bank with assets above IDR 25 Trillion - IDR 100 Trillion
Investor Magazine Awards 2014
Investor Magazine



**Bank yang Berpredikat “Sangat Bagus” atas Kinerja Keuangan Tahun 2013
Infobank Awards 2014
Infobank**

Bank with “Very Good” Notation Over Financial Review of 2013
Infobank Awards 2014
Infobank



**Operational Excellence Appreciation Award of 2013
Wells Fargo Awards
Wells Fargo**

Operational Excellence Appreciation Award of 2013
Wells Fargo Awards
Wells Fargo



**Technology & Innovation Online Self Service Award of 2013
Wells Fargo Awards
Wells Fargo**

Technology & Innovation Online Self Service Award of 2013
Wells Fargo Awards
Wells Fargo